

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam hal penafsiran kata *aduww*' (عُدُوًّا) pada Surah at-Taghābun Ayat 14 menurut para mufasir berbeda pendapat, namun pada intinya yang dimaksud musuh dalam surah Surah at-Taghābun ini adalah sebagian pasangan dan anak merupakan musuh dapat dipahami dalam arti sebenarnya, yaitu yang menaruh kebencian dan ingin memisahkan diri dari ikatan perkawinan. Ketika ditafsiri dengan majazi ialah apabila anak dan istri tersebut dapat memalingkan suami dari mengingat Allah SWT dan melanggar perintah Allah kerna kecintaan yang berlebihan seorang suami kepada anak dan istrinya.

Pandangan ulama tafsir Surah Surah at-Taghābun ayat 14-15 dengan fenomena sosial yang sering terjadi dimasyarakat adalah dalam hal kegagalan seorang pemimpin keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan pada istri dan anak-anaknya sehingga istri dan anak yang dibangga-banggakan ternyata sering menjadi penghalang baginya dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

B. Kritik dan Saran

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan dilalui, maka tersusunlah sebuah karangan kecil berupa skripsi yang berjudul “Peringatan Bahaya Anak dan Istri pada Surah at-Taghābun 14-15” . penelitian

dalam skripsi ini hanya meliputi ruang lingkup penafsiran surah at-Taghābun 14-15 dan hubungannya dengan fenomena sosial yang sering terjadi dimasyarakat, peneliti menyadari masih banyak ruang lingkup yang dapat diteliti dan dikembangkan dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan sumber referensi dan keterbatasan waktu maka hanya ini yang dapat dipersembahkan kepada pembaca sekalian.

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh umat Islam pada umumnya, dan peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan demi generasi Islam yang lebih baik dimasa mendatang. *Amin*